



## Anggota MLKI Tapa Rendem di Kali Bedog

Lestarkan Warisan Leluhur, Disbud Kota Jogja Mendukung

BANTUL - Majelis Luhur Kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa Indonesia (MLKI) Kota Jogja menggelar upacara adat di awal bulan Muharam. Kegiatan rutin tahunan itu selalu diselenggarakan ketika memasuki awal bulan Sura. Namun tiap tahun pelaksanaan upacara adat yang dilakukan berbeda ■

*Baca Anggota... Hal 7*

**LESTARIKAN WARISAN LELEHUR:** Masyarakat penghayat kepercayaan melakukan tradisi tapa rendem di Kali Bedog, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, kemarin (11/7). Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Jogja mendukung upacara adat tradisi ini sebagai media pelestarian kebudayaan dan memiliki nilai-nilai yang sarat akan makna kehidupan masyarakat Kota Jogja.

# Anggota MLKI Tapa Rendem di Kali Bedog

*Sambungan dari hal 1*

Misalnya tahun lalu upacara adat yang diinisiasi MLKI Kota Jogja berupa labuhan di Parangkusumo, Bantul. Sementara untuk tahun ini dilakukan tapa rendem di Kali Bedog, Kasihan, Bantul, kemarin (11/7). Tapa rendem diikuti sembilan anggota MLKI Kota Jogja.

Ketua Presidium MLKI Kota Jogja Raden Edy Suyudono mengatakan, tapa rendem merupakan bagian dari adat dan tradisi. Menurutnya, yang menjadi bagian adatnya adalah kungkum itu sendiri, sedangkan dilakukan pada bulan Sura menjadi bagian tradisinya. Tapa rendem bagian dari merawat kebudayaan leluhur yang dimiliki.

"Tapa rendem pada bulan

Sura ini adalah mendekatkan diri kepada sesama manusia dan alam sekitar," bebernya. Dia menuturkan, tapa rendem juga sebagai sesucen untuk mensyukuri tahun yang sudah dilewati. Sekarang tahun 1958 saka Jawa berdoa agar ke depan mendapat barokah, kesejahteraan maupun ketenteraman.

Tidak hanya untuk MLKI, tetapi juga seluruh bagian di Indonesia. Semua penghayat MLKI Kota Jogja pada bulan Sura penuh dengan doa untuk keselamatan semua. Ada berbagai tapa yang ada, tetapi diusulkan dari berbagai lapisan anggota yakni tapa rendem.

Edy mengaku tahun depan mungkin tapa yang dilakukan akan berbeda lagi. Dikatakan, kegiatan ini juga didukung Dinas Kebudayaan (Kundha

Kabudayaan) Kota Jogja. Filosofi tapa rendem merupakan rangkaian untuk mengingat masa silam terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Tapa rendem merupakan media atau sarana masyarakat luas mengetahui tentang ritual yang diadakan MLKI. Itu lantaran ritual yang dilakukan sangat bermuatan lokal dan warisan leluhur. Kondisi itu membuat segala kegiatannya menjadi penting sebagai upaya pelestarian.

Sementara itu Kepala Disbud Kota Jogja Yetti Martanti menambahkan, tapa rendem menjadi upaya dalam pelestarian adat tradisi yang dimiliki. Kebetulan MLKI Kota Jogja menjadi bagian sarana mendekatkan kepada Tuhan yang Maha Esa.

Diakui, kegiatan yang dilakukan MLKI sesungguhnya sangat dekat dengan ketugasan Disbud Kota Jogja, dalam hal pelestarian dan pengembangan kebudayaan. Itu karena proses yang dilakukan, mulai bersyukur dan berdoa kepada Tuhan dibingkai dengan adat tradisi.

Dia menegaskan, Disbud Kota Jogja mendukung MLKI untuk dapat beraktivitas dengan baik. Upacara adat sangat erat kaitannya dengan hubungan antara manusia dengan Tuhan, alam dan antar manusia itu sendiri. Tidak hanya menyoroti, aktivitasnya saja. Melainkan juga bagaimana nilai-nilainya menimbulkan sikap dan tindakan untuk menjaga lingkungan sosial, budaya, dan alam. (rul/laz/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005